

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK Kartanegara Wates sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kartanegara Wates dikategorikan sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 114,84 dan hasil angket tersebut menunjukkan total skor responden sebesar 6316..
2. Kinerja guru di SMK Kartanegara Wates masuk kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 114,83 dan hasil angket tersebut menunjukkan total skor responden sebesar 6320.
3. Mutu pendidikan di SMK Kartanegara Wates masuk kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 132,05 dan hasil angket tersebut menunjukkan total skor responden sebesar 7263.
4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 0,945. Bila digunakan skor koefisien determinasi sebesar 0,893 maka dapat dikatakan bahwa 89,3% mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah $Y = 16,360 + 1,292 \cdot X_1$.

5. Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 0,076. Bila digunakan skor koefisien determinasi sebesar 0,053, maka dapat dikatakan bahwa 5,3% mutu pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru. Persamaan yang didapat dari analisis regresi pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan adalah $Y = 123,358 + 0,076 \cdot X_2$.
6. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dan kinerja guru (variabel X_2) terhadap mutu pendidikan (variabel Y) adalah 0,946. Sedangkan untuk koefisien determinasi adalah sebesar 0,894 jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mempengaruhi mutu pendidikan yaitu sebesar 89,4% dan 10,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah $Y = 21,213 + (1,291 \cdot X_1) + (0,043 \cdot X_2)$.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah harus selalu meningkatkan kualitas kerja secara maksimal sesuai kompetensi yang dimilikinya.
 - b. Kepala sekolah harus mampu merencanakan tujuan dan kebutuhan yang diperlukan sekolah, seperti menyusun RKAS dan RAPBS dalam jangka waktu 6 bulan, satu tahun, atau empat tahun kedepan.

- c. Kepala sekolah harus mampu mengorganisir semua elemen pendidikan, seperti guru, staf/karyawan, serta masyarakat sekitar.
 - d. Kepala sekolah sebagai penggerak dan pengordinasi sekolah harus lebih mengoptimalkan kinerja guru dan karyawannya untuk terus maju dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya.
 - e. Kepala sekolah juga harus selalu mengendalikan segala alur keluar masuknya dana untuk mendanai keperluan sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - f. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dengan jalan antara lain, memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerjanya dengan baik.
 - g. Kepala sekolah juga harus memantau dan mengevaluasi kinerja para guru.
 - h. Hendaknya kepala sekolah berupaya untuk selalu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui suasana yang harmonis, komunikasi yang selalu terbuka, baik antara kepala sekolah dengan stafnya maupun antara sesama guru dan siswa sehingga tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas lulusan dapat dicapai dengan baik.
2. Bagi Guru
- a. Guru senantiasa melengkapi perangkat pembelajarannya dalam mengajarkan materi kepada peserta didiknya.

- b. Guru harus memiliki motivasi kerja secara intrinsik (motivasi dalam diri) sehingga mampu membimbing siswa dan bahkan mampu untuk menjadi suri tauladan yang baik.
 - c. Setiap guru haruslah memiliki kesadaran untuk senantiasa terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kerja sebagai pengajar yang profesional.
 - d. Guru haruslah memperluas pengalaman mengajarnya dengan sering mengikuti diklat dan penataran sehingga menjadi guru yang berkualitas dan profesional.
 - e. Guru juga harus sering mengevaluasi setiap hasil kerja anak didik dan memberikan penilaian serta pembenahan untuk menjadi anak yang lebih baik lagi.
 - f. Guru juga harus mampu melakukan seleksi input yang lebih baik dan dengan menghasilkan output yang berkualitas, diterima di masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan, maka data yang ada haruslah dijadikan referensi untuk menjadi lebih baik lagi.
 - b. Peneliti yang akan datang haruslah mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondisional dan menunjukkan adanya mutu pendidikan yang berkualitas.